

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kerbau (*Bubalus bubalis*) memiliki potensi sangat besar di Kabupaten Kampar dalam rangka menopang ketahanan pangan khususnya ketersediaan dan kecukupan daging tahun 2014, dimana daging kerbau diharapkan tiap tahun dapat meningkat kontribusinya dalam mendukung ketersediaan daging Data Base Peternakan Kampar (2011), Sasaran produksi daging tahun (2012), meningkat sebesar 4,25% Direktorat Jenderal Peternakan dan Keswan (2011), Kerbau perannya sebagai penghasil daging, ternak multiguna ini berperan sebagai tenaga kerja untuk mengolah sawah dan transportasi di pelosok wilayah Dinas Peternakan Kampar (2008).

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Keswan (2011) diketahui bahwa perkembangan populasi ternak kerbau pada skala nasional, tidak berkembang cukup baik dari tahun ke tahun. Pengamatan dari tahun 2010 hingga (2012) menunjukkan rataan laju pertumbuhan populasi kerbau nasional sekitar 1,02%. Pertumbuhan negatif bahkan terlihat di sejumlah provinsi seperti di Provinsi NAD (-3,34%), Sumatera Barat (-5,33%), Jawa Timur (-2,57%), Sulawesi Selatan (-8,41%) dan Banten (-2,56%). Sebagian besar dari ternak kerbau tersebut adalah tipe lumpur dan sisanya dalam jumlah kecil merupakan tipe sungai.

Hasil pendataan Kementerian Pertanian Republik Indonesia Tahun 2011 tentang populasi ternak kerbau di Sumatera sebanyak 512.816 ekor atau 39,30 persen. Terdapat 37.716 ekor di Riau atau 2,89 persen dari seluruh populasi di Sumatera. Kabupaten terbesar yang menyumbangkan produksi ternak kerbau di

Propinsi Riau adalah Kabupaten Kampar. Data lima tahun terakhir terlihat (tahun 2005: 21.342 ekor, tahun 2006 : 21.555 ekor, tahun 2007 : 22.548 ekor, tahun 2008 : 18.923 ekor, dan tahun 2009 : 21.703 ekor, tidak terjadi peningkatan yang signifikan dan jumlah ternak kerbau di Kabupaten Kampar Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau (2010).

Usaha perbaikan mutu genetik kerbau merupakan hal penting dalam peningkatan produktivitas ternak salah satunya melalui seleksi ternak. Pada program seleksi diperlukan informasi baku yang digunakan dalam pemilihan ternak antara lain kriteria seleksi yang sebaiknya telah distandarisasi. Informasi dasar mengenai karakteristik ternak kerbau yang akan digunakan sebagai standar dalam seleksi masih sangat terbatas. Anggraini dan Triwulanningsih, (2007) menyatakan upaya untuk meningkatkan populasi dan produktivitas genetik yaitu melalui pembinaan daerah produksi, perbaikan pakan dan manajemen pemeliharaan, dan pemilihan bibit yang berkualitas.

Masalah peternakan kerbau cukup bervariasi antara lain pola pemeliharaan tradisional, berkurangnya lahan penggembalaan, kekurangan pakan pada musim tertentu, rendahnya produktivitas dan pengembangan sistem pemeliharaan semi intensif yang masih terbatas. Namun demikian usaha ternak kerbau memiliki prospek cukup baik untuk di kembangkan terutama di beberapa wilayah yang memiliki sumber pakan yang melimpah.

Melihat hal di atas maka telah dilakukan penelitian penyeleksian bibit dengan cara melihat keragaman ukuran tubuh ternak kerbau masa menyusui dan membandingkan anak kerbau jantan dan betina di Kecamatan Koto Kampar Hulu dan XIII Koto Kampar. Diharapkan penelitian ini menjadi dasar untuk penelitian

selanjutnya untuk melihat korelasi ukuran tubuh ternak kerbau masa menyusui dengan ukuran tubuh ternak kerbau pada saat umur 2-3 tahun (dewasa tubuh). Pada saat ini kerbau yang berada di dua kecamatan yaitu Koto Kampar Hulu dan XIII Koto Kampar belum diketahui korelasi ukuran tubuh anak kerbau umur 5-8 bulan dengan demikian di jadikanlah acuan penyeleksi bibit awal pada ternak.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman ukuran tubuh anak kerbau jantan dan betina umur 5-8 bulan dan membandingkan ukuran tubuh anak kerbau jantan dan betina di Kecamatan Koto Kampar Hulu dan Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dasar untuk penelitian selanjutnya dalam penyeleksian bibit anak kerbau dan terciptanya sentra atau kawasan sumber bibit anak kerbau berdaya saing mandiri dan berkelanjutan yang sudah dewasa tubuh di Kecamatan Koto Kampar Hulu dan Kecamatan XIII Koto Kampar.

1.4. Hipotesis Penelitian

Terdapat beragam ukuran tubuh dan perbedaan ukuran tubuh kerbau jantan dan betina umur 5-8 bulan di Kecamatan Koto Kampar Hulu dan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.